

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL BAHASA INGGRIS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tinjauan Pustaka	8
D. Kerangka Konseptual	11
E. Metode Penelitian	15
BAB II KAWASAN HUTAN LANCAR.....	18
A. Letak dan Keadaan desa Lancar dan desa Kumejing	18
1. Sejarah Waduk Wadaslintang	21
2. Daerah Pinggiran Kabupaten Wonosobo	25
3. Pemetaan Partisipatif: Asa Membuka Akses	27
B. Desa Hutan Lancar dan Kumejing.....	29
1. Nilai Ekonomi Hutan	31
2. Sejarah Keterlibatan Masyarakat	34
3. Keterlibatan Perempuan dalam Kegiatan Hutan	36
C. Penduduk dan Mata Pencaharian	37
1. Ragam Mata Pencaharian	38
2. Migrasi	40
3. Menjadi Pesanggem	41
D. Struktur Sosial dan Sistem Kemasyarakatan	48
1. Pengelompokan Sosial dan Pelapisan Sosial.	48
2. Religi dan Pemeliharaan Tradisi.....	50
BAB III STRUKTUR AKSES PESANGGEM DALAM PEMANFAATAN HUTAN	53
A. Penguasaan Hutan Oleh Perhutani.....	54
1. Sejarah Perhutani	54
2. Mandor Sebagai Penguasa Hutan	57

B. Pihak-Pihak Lain Yang Terlibat dalam Pemanfaatan Hutan.....	62
1. Pesanggem.....	62
2. Lembaga Masyarakat Desa Hutan.....	65
3. Pemerintah Desa	70
C. Ketimpangan Akses Pesanggem	72
1. Pesanggem dengan Mandor.....	72
2. Pesanggem dengan Elit LMDH.....	73
D. Praktek-Praktek Resistensi	74
1. Pesanggem Menyadap Pinus Melewati Ketentuan	75
2. Membiarkan Penjarahan Hutan	76
3. Merusak Tanaman Pinus	77
E. Dinamika Akses Hutan	78
1. Akses Pesanggem Dalam Rentang Berlakunya Perda PSDHBM	78
2. Akses Pesanggem Pasca Pencabutan Perda dan Hadirnya LMDH.....	79
a. Mencairnya Hubungan Pesanggem dengan Perhutani	79
b. Jumlah Pohon yang Kurang Memadai.....	81
BAB IV KONTESTASI DALAM PENGELOLAAN HUTAN.....	84
A. Manipulasi Nilai oleh Perhutani	85
1. Menciptakan Struktur Ketergantungan	85
2. Mengambil Keuntungan dari ketidaktahuan Pesanggem	88
B. Kontestasi Antar Desa dalam Perebutan Manfaat Hutan	90
1. Berebut Tapal Batas Desa: Diplomasi Peta	90
2. Strategi Desa Kumejing: Alasan Historis dan Fisik.....	94
3. Strategi Desa Lancar: Resistensi LMDH	95
C. Kontestasi Elit Pemerintahan Desa dengan Elit LMDH	97
1. Berebut <i>Profit Sharing</i> dari Perhutani	98
2. Berebut Simpati Pesanggem	99
D. Kekhawatiran Perhutani terhadap Gerakan Tani	101
1. LMDH sebagai pemecah Gerakan	102
2. Kekhawatiran Perhutani atas Tuntutan Pesanggem	103
Bab V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Catatan Penutup.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tata guna lahan di desa Lancar dan Kumejiing 21

Tabel 2. Penduduk Desa Lancar dan Kumejing38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kawasan Bendungan Waduk Wadaslintang.....	22
Gambar 2. Sisi Waduk Wadaslintang di Bagian Selatan Balai Desa Kumejing yang mengalami penyurutan akibat kemarau panjang	23
Gambar 3. Akses Menuju Desa Kumejing	25
Gambar 4. Kawasan Hutan Lancar	30
Gambar 5. Mata Air di Wana Sirna Kawasan Hutan Lancar	32
Gambar 6. Pohon Pinus dan Tanaman di Bawah Tegakan	33
Gambar 7: Pesanggem yang Sedang Menyadap	43
Gambar 8. Alat-alat Kerja Kuli Pecok	45
Gambar 9. Kesenian yang Berkembang di Desa Kumejing dan Lancar	52
Gambar 10. Pesanggem yang sedang beristirahat seusai menyadap Pinus.....	64
Gambar 11. Hutan Pinus di Daerah Perbatasan Desa Lancar dengan Kabupaten Kebumen.....	76
Gambar 12. Tempat Pengumpulan Getah	87
Gambar 13. Proses Penimbangan Getah Pinus di TPG Lancar	89
Gambar 14. Daerah yang Menjadi Perebutan antara Desa Lancar dan Kumejing...	92
Gambar 15. Model Hubungan Pesanggem-LMDH-Perhutani (Mandor)	108